

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara fisiologis lansia akan mengalami kemunduran fisik dan akan berpengaruh terhadap aktivitas fisik, social dan psikologisnya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut dapat berdampak pada status kesehatannya. Mempertahankan status kesehatan lansia merupakan hal utama agar lansia tetap sehat dan produktif. Lansia membutuhkan edukasi kesehatan agar lansia mendapatkan informasi yang tepat dalam mempertahankan status kesehatan yang optimal. Melalui pelayanan kesehatan posyandu lansia diharapkan lansia tetap terjaga kesehatannya. Dampak ketika lansia kurang pengetahuan terhadap masalah kesehatan dan kurang memperhatikan kesehatannya adalah lebih rentan mengalami sakit. (Supriatna, 2021). Minimnya kehadiran lansia dalam pelaksanaan posyandu dipengaruhi beberapa factor diantaranya rendahnya dukungan dari keluarga, minimnya pengetahuan lansia tentang posyandu, rendahnya motivasi dan kepercayaan lansia pada manfaat posyandu, factor lainnya karena kondisi sakit serta jarak. (Suriani, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2024) mencatatkan data terbaru mengenai jumlah penduduk lansia didunia pada tahun 2024. Berdasarkan kelompok usia 60 – 70 tahun tercatat dengan jumlah tertinggi dengan 644 juta jiwa sedangkan lansia dengan rentang usia diatas 70 tahun berjumlah 540,7 juta jiwa. Menurut BPS (2024) bahwa jumlah lansia di Indonesia paling banyak pada komposisi usia 60 – 69 tahun sebanyak

63,29%, lansia pada kelompok usia 70 -79 tahun sebanyak 28,11%, dan lansia pada kelompok diatas usia 80 tahun sebanyak 8,61%. Diantara lansia yang mengalami keluhan kesehatan, sebanyak 50,38% mengobati sendiri keluhannya, sebanyak 26,98% mengobati sendiri dan rawat jalan, sebanyak 19,12% rawat jalan dan hanya 3,53% lansia yang tidak melakukan pengobatan ketika sakit. Pada tahun 2021 angka harapan hidup (AHH) lansia di Indonesia adalah 71,57 tahun, sedangkan angka harapan hidup sehat (AHHS) lansia Indonesia adalah 60,7 tahun. artinya, penduduk lansia di Indonesia diperkirakan menjalani hidup sehat selama sekitar usia 60-61 tahun dari total AHH sekitar 71 – 72 tahun, dengan rata-rata 11 tahun dijalani dalam kondisi sakit. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun capaian pembangunan telah berhasil meningkatkan AHH, namun AHHS di Indonesia masih rendah. (BPS, 2024)

Pelaksanaan posyandu lansia di Indonesia diharapkan memberikan manfaat pada masyarakat lansia. Menurut data nasional bahwa pemanfaatan posyandu lansia hanya sebesar 5,39% (Nasution et.al., 2019). Rendahnya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia akan mengakibatkan rendahnya capaian kesehatan karena tidak adanya monitor kesehatan oleh petugas kesehatan sehingga resiko kesehatan semakin tinggi. Tingkat keaktifan lansia mengikuti kegiatan atau pemanfaatan posyandu masih rendah sebesar 63%. (Zulaikha, 2020)

Banyak factor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia terhadap posyandu diantaranya kurangnya pengetahuan lansia mengenai posyandu, jarak lokasi posyandu yang jauh dari tempat tinggal, sarana dan

prasarana yang kurang memadai, kurangnya informasi mengenai jadwal kegiatan posyandu, factor ekonomi dan penghasilan, serta factor dukungan keluarga yang kurang maksimal. (Zulaikha, 2020). Kondisi lansia tersebut sangat rentan terhadap masalah kesehatan (Tuwu, 2023). Faktor yang lainya adalah rendahnya manajemen perawatan diri yang dimiliki lansia. Kondisi tersebut mempengaruhi efikasi dirinya yang berpengaruh pada proses berfikir lansia serta memotivasi diri sendiri dalam merawat kesehatannya. Salah upaya yang dapat dilalukan untuk meningkatkan pemahaman tentang posyandu adalah memberikan edukasi kesehatan yang benar pada lansia tentang posyandu agar lansia dapat memanfaatkan pelayanan posyandu dengan baik. (Prabasari, 2021).

Masalah rendahnya kunjungan lansia pada kegiatan posyandu sebenarnya merupakan masalah yang harus mendapat perhatian dari semua pihak selain dari pihak keluarga juga dibutuhkan dari peran pemerintahan serta tokoh masyarakat dan organisasi social kemasyarakatan. (Tuwu,2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di posyandu Wonokusumo RW 02 Semampir Surabaya tercatat jumlah lansia sebanyak 265 dan yang aktif iku posyandu 45 lansia (17%). Menurut hasil wawancara dengan pengurus posyandu bahwa perlu pendekatan yang lebih menekankan pemberian penyuluhan kesehatan tentang manfaat posyandu pada lansia baik secara massal maupun secara individu. Menurut pengurus bahwa sudah pernah dilakukan kunjungan rumah atau door to door ke rumah lansia dalam memberikan penyuluhan tetapi belum maksimal..

Menurut Sarni (2024) bahwa upaya untuk mengatasi rendahnya partisipasi lansia dalam pemanfaatan posyandu dapat melalui: 1). Pemberian informasi tentang pentingnya mengikuti mengikuti posyandu lansia agar kedepannya lansia mampu menjaga kesehatannya. 2). Melakukan penyuluhan kepada keluarga lansia yaitu memberikan sosialisasi dalam bentuk promosi kesehatan. 3). Melakukan penyuluhan kepada kader posyandu lansia dalam bentuk pelatihan kader guna meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan teknis.

Pemberian edukasi kesehatan kepada lansia dapat beragam caranya, diantaranya melalui kunjungan ke rumah lansia secara langsung. Menurut Zega (2018) kegiatan ini disebut dengan Ketuk Pintu Lansia (KPL) dimana kegiatan ini mengunjungi setiap rumah masyarakat lansia dengan tujuan untuk mensosialisasikan kembali mengenai posyandu lansia, melakukan pendataan ulang lansia, mengundang secara langsung untuk hadir dalam kegiatan posyandu serta pemasangan stiker. Sasaran dalam KPL ini adalah lansia itu sendiri serta anggota keluarganya yang berada dalam satu rumah. Manfaat dari KPL adalah bahwa hasil pendataan akan menunjukkan jumlah seluruh lansia dan lansia yang harus dikunjungi karena tidak dapat langsung datang ke lokasi posyandu.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Posyandu Melalui Ketuk Pintu Lansia Terhadap Efikasi Diri Tentang Posyandu Lansia Di Wonokusumo Semampir Surabaya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Edukasi Posyandu Melalui Ketuk Pintu Lansia Terhadap Efikasi Diri Tentang Posyandu Lansia Di Wonokusumo Semampir Surabaya?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh edukasi posyandu melalui ketuk pintu lansia terhadap efikasi diri tentang posyandu lansia di Wonokusumo Semampir Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi efikasi diri lansia tentang posyandu lansia sebelum dilakukan edukasi posyandu melalui ketuk pintu lansia di Wonokusumo Semampir Surabaya.
- b. Mengidentifikasi efikasi diri lansia tentang posyandu lansia sesudah dilakukan edukasi posyandu melalui ketuk pintu lansia di Wonokusumo Semampir Surabaya
- c. Menganalisis pengaruh edukasi posyandu melalui ketuk pintu lansia terhadap efikasi diri tentang posyandu lansia di Wonokusumo Semampir Surabaya.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan gerontik terkait dengan efikasi diri lansia dalam kunjungan ke posyandu lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengelola posyandu lansia bahwa perlunya edukasi kesehatan agar lansia mempunyai efikasi diri yang baik terhadap kunjungan ke posyandu lansia.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan informasi untuk meneliti selanjutnya mengenai factor lain yang mempengaruhi edukasi posyandu melalui ketuk pintu lansia terhadap efikasi diri tentang posyandu lansia.